

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan bagian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan:

Orientasi kewirausahaan pengusaha bengkel sepeda motor di Semarang ditinjau dari lima dimensi yaitu inovasi, proaktif, pengambilan resiko, agresivitas bersaing, dan otonomi memiliki rata-rata skor sebesar 3,42 dan termasuk dalam kategori tinggi. Dimensi pengambilan resiko merupakan nilai terendah yaitu dengan nilai rata-rata 2,98 dan termasuk dalam kategori sedang. Kurangnya pengambilan resiko yang dilakukan responden dalam pemberian garansi kepada konsumen, responden kurang berani mengambil resiko untuk meminjam dana dibank demi menunjang permodalan akan suku cadang sepeda motor, kurangnya kesadaran responden untuk merenovasi bengkel sepeda motor agar konsumen merasa nyaman saat melakukan pembelian suku cadang sepeda motor dan jasa servis sepeda motor. Dimensi otonomi merupakan nilai tertinggi yaitu dengan nilai rata-rata 3,79 dan termasuk dalam kategori tinggi. Responden mampu mengambil keputusan secara mandiri dengan tepat dan tegas tanpa campur tangan orang lain termasuk keluarga, responden bersedia melakukan proses penjualan akan suku cadang sepeda motor dan jasa servis sepeda motor secara mandiri serta tidak bergantung kepada pegawainya, responden mampu melakukan perawatan akan suku cadang sepeda motor dan peralatan jasa servis untuk bengkel sepeda motor.

Terdapat dua dimensi yaitu inovasi dan pengambilan resiko termasuk dalam kategori sedang, sementara tiga dimensi yaitu proaktif, agresivitas bersaing, otonomi termasuk dalam kategori tinggi. Artinya pengusaha bengkel sepeda motor di Semarang memiliki jiwa inovasi yang terbilang cukup dalam melakukan penambahan produk suku cadang sepeda motor dan kerjasama dengan konsumen yang terjalin baik, untuk pengambilan resiko sudah terbilang cukup dalam memberikan garansi suku cadang sepeda motor dan jasa servis sepeda motor, serta mau meminjam dana dengan berbagai resiko demi kemajuan usaha bengkel sepeda motornya.

Selain itu, pengusaha bengkel sepeda motor di Semarang memiliki jiwa proaktif untuk mau menerima saran dan kritik untuk perbaikan serta untuk kemajuan usaha bengkel sepeda motornya, serta selalu mempertahankan kualitas mutu suku cadang sepeda motor dan jasa servis sepeda motor yang diberikan kepada konsumen, memiliki jiwa persaingan yang sehat terhadap pesaing bengkel sepeda motor yang lainnya dan lokasi usaha mudah dijangkau oleh konsumen, berani mengambil keputusan secara mandiri dengan tegas tanpa campur tangan orang lain termasuk keluarga, bersedia melakukan proses penjualan akan suku cadang sepeda motor dan jasa servis sepeda motor kepada konsumen secara mandiri tanpa bergantung kepada pegawai.

## **5.2. Saran**

Saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

Sebaiknya para pengusaha bengkel sepeda motor di Semarang dapat meningkatkan orientasi kewirausahaan terutama dimensi dari inovasi dan pengambilan resiko yang termasuk kategori sedang. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Pengusaha bengkel sepeda motor di Semarang lebih untuk melakukan gebrakan pelayanan jasa servis sepeda motor dengan memberikan bonus jasa servis seperti: 10 kali melakukan servis sepeda motor mendapatkan 1 kali bonus servis sepeda motor, dan memberikan potongan harga suku cadang sepeda motor yang dibeli konsumen yaitu dengan pembelian harga suku cadang sepeda motor diatas harga 100 ribu mendapatkan potongan harga 10 persen. Sehingga setidaknya konsumen merasa senang dengan adanya pemberian bonus jasa servis sepeda motor dan potongan harga dalam pembelian produk suku cadang sepeda motor.
- b. Melakukan pembelian alat servis sepeda motor injeksi yang sekarang ini banyak dipakai konsumen di Semarang untuk keluaran sepeda motor baru baik sepeda motor laki, matic, bebek, karena untuk jangka panjang kedepannya sangat bagus dan menjadi sebuah peluang bagi pengusaha bengkel sepeda motor di Semarang.
- c. Untuk meminjam dana di lembaga keuangan seperti dibank dapat dilakukan oleh pengusaha bengkel sepeda motor di Semarang demi meningkatkan kebutuhan akan suku cadang sepeda motor, sebab dengan produk suku cadang sepeda motor yang lengkap membuat konsumen mudah mencari yang diinginkan dan konsumen lebih suka terhadap

bengkel sepeda motor yang memiliki produk suku cadang yang lengkap maka konsumen akan menjadi pelanggan nantinya.

- d. Sebaiknya pengusaha bengkel sepeda motor mau melakukan renovasi sedikit demi kenyamanan konsumen yang datang. Dengan kondisi bengkel sepeda motor yang nyaman, terutama konsumen yang sedang menunggu saat sepeda motornya diservis atau diperbaiki akan membuat konsumen puas dan mau kembali lagi. Semisal hal kecil yaitu apabila kursi yang sudah rusak atau sudah rapuh sebaiknya diganti dengan kursi yang baru, diberikan ruang tunggu yang nyaman dan tidak berdesakan, dan mengecat bengkel sepeda motornya agar terlihat lebih bersih.

